

## Pengaruh *Financial Distress*, *Audit Report Lag* dan *Audit Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Corry Anastasia Mahendra<sup>1\*</sup>, Efrizal Syofyan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

\*Korespondensi: [corryanastasia0208@gmail.com](mailto:corryanastasia0208@gmail.com)

---

**Tanggal Masuk:**

25 Agustus 2022

**Tanggal Revisi:**

17 Oktober 2022

**Tanggal Diterima:**

20 Oktober 2022

---

**Keywords:** *Audit Report Lag; Audit Tenure; Financial Distress; Integrity of Financial Statement.*

---

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**

Mahendra, A.C & Syofyan, E. (2023). Pengaruh *Financial Distress*, *Audit Report Lag* dan *Audit Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (1), 385-397.

---

**Abstract**

*This research aims to find out the effect of financial distress, audit report lag and audit tenure on the integrity of financial statements in state owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. This research is a quantitative research. The sample collected was 85 data based on purposive sampling technique. The data used is secondary data obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) or company website and other sites related to this research. The research data was analyzed using multiple linear regression analysis. Based on statistical analysis, it can be concluded that financial distress and audit report lag has a negative effect on the integrity of financial statements. Audit tenure has no effect on the integrity of financial statements.*

---

**DOI:**

<https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.659>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

---

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan disusun pada setiap akhir tahun buku perusahaan yang dapat dijadikan sebagai dasar pembuat keputusan bagi pihak manajemen. Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.2 menyatakan laporan keuangan harus ditampilkan dengan wajar, tidak bias dan jujur agar laporan tersebut termasuk dalam laporan keuangan yang berintegritas. Menurut Standar Akuntansi Keuangan 2017 informasi akuntansi harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yaitu *understandability* (mudah dipahami), *relevant* (sebenarnya/apa adanya), *reliability* (keandalan), dan *comparability* (dapat dibandingkan). Laporan keuangan yang memenuhi karakter tersebut dapat menyajikan informasi keuangan yang berintegritas tinggi.

Terjadinya kasus manipulasi laporan keuangan dapat terjadi pada perusahaan domestik maupun perusahaan multinasional salah satu contohnya seperti perusahaan yang

tergabung dalam BUMN. Menurut UU No.19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara menyatakan bahwa BUMN ialah badann usaha yang sebagian besar atau seluruh modal usahanya dikuasai negara yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Pada tahun 2019 Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyampaikan telah melakukan audit laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Hasilnya, terdapat sejumlah temuan yang berhubungan dengan rekayasa keuangan. PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA) saat menjalin kerja sama dengan PT. Mahata Aero Teknologi dilaporkan telah mencatatkan laba bersih di laporan keuangan tahun 2018 sebesar US \$809,84 ribu setara dengan Rp 11,33 milliard sebelum dilakukan pembayaran oleh PT. Mahata Aero Teknologi . Hal ini merupakan pelanggaran dalam akuntansi, sehingga auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan rekan dan auditor dari Kantor Akuntan Publik Kasner Sirumapea yang mana merupakan auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut termasuk tidak melaksanakan standar audit yang berlaku (CNN Indonesia).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan mendapatkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Penelitian terkait dengan variabel *financial distress* yang dilakukan oleh Lilianny & Arisman (2021) yang mendapatkan hasil bahwa variabel *financial distress* memiliki pengaruh signifikan positif pada integritas laporan keuangan. *Financial distress* merupakan kondisi perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan yang mana menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan tersebut sedang tidak baik atau dalam masa krisis.(Curry et al., 2018). Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Winasis et al. (2020) yang mendapathan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan. Namun penelitian oleh Nurbaiti et al., (2021) mendapatkan hasil yang berbeda dimana variabel *financial distress* tidak memiliki pengaruh pada integritas laporan keuangan.

Penelitian terdahulu terkait dengan variabel *audit report lag* yang dilakukan oleh Amrulloh et al., (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa *audit report lag* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh Putri (2021) yang mendapatkan hasil bahwa *audit report lag* berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Warsito (2018) yang memperoleh *audit report lag* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. *Audit report lag* merupakan rentang waktu penyelesaian audit yang dapat dihitung dari tanggal tutup buku hingga tanggal laporan audit (Kuslihaniati & Hermanto, 2016). Peraturan OJK No 29/PJOK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, pasal 7 ayat 1 memaparkan bahwa Perusahaan Publik atau Emiten wajib memberikan Laporan Tahunan kepada OJK paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Penelitian yang dilakukan oleh Amrulloh et al., (2016) terkait variabel *audit tenure* mendapatkan hasil bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh pada integritas laporan keuangan. Penelitian ini berbeda dengan riset yang dilakukan oleh Auliyah et al., (2022) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh pada integritas laporan keuangan. Penelitian Van Johnson et al (2010) menyatakan bahwa *audit tenure* merupakan masa perikatan kantor akuntan publik krtika pemberian jasa audit kepada klien. Peraturan Menetri Keuangan Republik Indonesia (2008) Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 mengenai “Jasa Akuntan Publik” telah merancang mengenai jasa audit umum laporan keuangan satu entitas diaudit oleh KAP dengan waktu maksimal untuk enam tahun buku berturut-turut sedangkan untuk auditor paling lama tiga tahun buku berturut-turut. Akauntan public dan KAP dapat mengaudit lagi pada entitas yang sama setelah tidak mengaudit satu tahun buku untuk entitas tersebut.

Faktor- faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan perlu untuk diteliti lebih lanjut karena terdapat gap pada penelitian sebelumnya dan fenomena yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan di Indonesia yang tidak mementingkan integritas dalam laporan keuangan sehingga informasi yang ditampilkan jadi tidak dapat diandalkan oleh para pihak internal maupun pihak eksternal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari *financial distress*, *audit report lag* dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel ini dipilih karena terdapat beberapa kasus mengenai rendahnya integritas laporan keuangan yang juga melibatkan peran auditor dari beberapa perusahaan dan juga perusahaan BUMN adalah salah satu pilar ekonomi, beberapa BUMN berada dalam industri vital dan strategis sehingga peningkatan kinerja BUMN diharapkan memberikan implikasi positif terhadap perekonomian Indonesia, maka dari itu integritas laporan keuangan sangat penting untuk diterapkan. Hasil riset ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu serta memperluas wawasan mengenai integritas laporan keuangan dan dapat dijadikan sebagai praktek teori terhadap masalah yang sesunggunya.

## **REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori agen merupakan suatu kontrak atau ikatan antara principal yang memerintahkan agen untuk menjalankan jasa dan memberikan wewenang kepada agen untuk menentukan keputusan yang terbaik untuk principal (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan principal dan agen tersebut membuat pihak manajemen sebagai agen memiliki tanggungjawab yang besar dikarenakan agen yang melakukan kegiatan operasional perusahaan secara langsung sedangkan pihak principal tidak, hal ini dapat memicu adanya asimetris informasi (Lubis et al., 2019). Pihak agen sebagai bagian internal perusahaan bertanggungjawab untuk menyajikan informasi keuangan serta pengungkapan informasi keuangan kepada principal melalui laporan keuangan yang harus memiliki integritas tinggi. Hal ini membuat tanggung jawab agen semakin besar sehingga pihak agen dapat memanfaatkan wewenangnya dalam membuat laporan keuangan dengan melakukan manipulasi data akuntansi perusahaan. Untuk mengurangi persoalan tersebut dapat diberlakukan pengawasan dari pihak independen internal atau eksternal seperti auditor yang bertugas memeriksa kewajaran penyajian laporan keuangan agar tidak menyimpang dari standar akuntansi yang berlaku dapat membantu perusahaan untuk mempertahankan tingkat integritas laporan keuangannya. (Sucitra et al., 2020)

### **Integritas Laporan Keuangan**

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang konsisten atau sama dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya dan seberapa bisa diandalkan informasi dalam laporan tersebut untuk mengambil keputusan (Hoesada & Pradika 2019). Integritas Laporan keuangan dapat diukur berdasarkan prinsip konservatisme. Prinsip konservatisme dapat mendorong pelaporan keuangan yang lebih akurat, transparan dan berkualitas, sehingga laporan keuangan tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan (Wahyuni, 2022)

### ***Financial Distress***

Tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi disebut dengan *financial distress* (Platt & Platt, 2002). Kondisi *financial distress* dapat dilihat dari ketidakmampuan perusahaan atau tidak tersedianya suatu dana untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo. Keadaan *Financial distress* yang dihadapi perusahaan bisa menjadi peningkatan resiko bagi para investor, sehingga kemungkinan investor menuntut return yang besar atas investasinya (Saad & Abdillah, 2019). Teori keagenan menyampaikan bahwa terdapat beda kepentingan antara agent dan juga

principal. Manajer akan menyembunyikan kondisi *financial distress* dengan cara mempercantik laporan keuangan karena kondisi tersebut melambangkan bahwa agen memiliki kinerja yang buruk dalam pandangan principal. (Wulandari et al., 2021).

### ***Audit Report Lag***

Kuslihaniati & Hermanto, (2016) mengatakan *audit report lag* ialah jarak waktu dalam melaksanakan audit laporan keuangan tahunan perusahaan yang dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan memperoleh laporan auditor independen. Menurut Kuslihaniati & Hermanto, (2016) *audit report lag* akan semakin tinggi apabila auditor semakin lama dalam menyelesaikan laporan audit. Peraturan OJK No 29/PJOK.04/2016 pasal 7 ayat 1 mengenai laporan tahunan emiten atau perusahaan public mengatur bahwa perusahaan public wajib menyampaikan laporan tahunan paling lambat pada akhir tahun bulan ke empat setelah tahun buku berakhir.

### ***Audit Tenure***

*Audit tenure* adalah waktu perjanjian antara kantor akuntan publik dengan klien atas jasa audit yang telah disepakati. Hubungan yang panjang antara perusahaan dengan auditor dapat berpengaruh terhadap independensi auditor (Arista et al., 2018). Di Indonesia, ketentuan mengenai *audit tenure* telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 dengan batas lamanya pemberian jasa audit oleh KAP yaitu 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh Akuntan Publik paling lama adalah 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

### ***Financial distress dan Integritas Laporan Keuangan***

Perusahaan yang menghadapi masalah keuangan akan berdampak pada penurunan tingkat konservatisme dan peningkatan risiko investor, dimana investor menuntut pengembalian yang lebih tinggi, sehingga dengan persyaratan tersebut manajer melakukan tindakan kecurangan yg dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Apabila tingkat *financial distress* semakin tinggi maka integritas laporan keuangan akan menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Winasis et al., (2020) dan Lilianny & Arisman, (2021) mengemukakan hasil penelitian variabel *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

**H1:** *financial distress* berpengaruh negative terhadap integritas laporan keuangan.

### ***Audit report lag dan Integritas Laporan Keuangan***

Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya mengakibatkan karakteristik dari laporan keuangan tersebut akan berkurang karena tidak tersedia tepat waktu. Oleh karena itu, jika suatu laporan keuangan tidak relevan maka hal ini akan mengurangi integritas laporan keuangan tersebut. Asriyanti,(2018) mendapatkan hasil bahwa *audit report lag* memiliki pengaruh negative pada integritas lapran keuangan.

**H2:** *Audit report lag* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

### ***Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan***

Hubungan jangka panjang antara auditor dan klien berpotensi membangun hubungan yang erat dan dapat mengurangi independensi auditor. Lamanya hubungan tersebut dapat membuat klien mempengaruhi auditor untuk memberikan pendapat. Oleh karena itu, perlu adanya rotasi auditor yang dapat meningkatkan kualitas audit dalam proses pelaporan keuangan (Arista et al., 2018). Penelitian S. H. Wulandari et al., (2021) dan Prananti (2018) menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

**H3:** *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada data yang bisa dihitung untuk mendapatkan penilaian kuantitatif yang kuat. Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 menjadi sampel dalam penelitian ini dimana pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 21 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan. Kriteria dalam pemilihan sampel adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan selama periode pengamatan tahun 2016-2020 dan menyajikannya dalam mata uanga rupiah (Rp).

### Definisi operasional variabel penelitian

#### Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang konsisten atau sama dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya dan seberapa bisa diandalkan informasi dalam laporan tersebut untuk mengambil keputusan (Hoesada & Pradika 2019). Penelitian ini menggunakan pengukuran Indeks konservatisme yang dihitung dengan model Beaver dan Ryan (2000) menggunakan rumus *market to book ratio*.

$$ILK_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Keterangan :

ILK<sub>it</sub> : Integrtas Laporan Keuangan perusahaan

Nilai Buku Saham : Total ekuitas dibagi dengan jumlah saham beredar

#### Financial Distress

*Financial distress* ialah suatu keadaan dimana keuangan perusahaan dalam keadaan yang tidak baik, tidak sehat atau krisis (Curry et al., 2018). Dalam penelitian ini, pengukuran *financial distress* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Keadaan perusahaan dikatakan baik apabila total utang lebih kecil dibandingkan dengan total ekuitas yang tersedia (Wahyuni, S. F., Farisi & Jufrizen, 2020)

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

DER : *Debt To Equity Ratio*

*Total Debt* : Total Hutang

*Total Equity* : Total Modal

#### Audit Report Lag

Rusmin & Evans, (2017) berpendapat bahwa audit report lag (ARL) adalah perbedaan waktu antara akhir tahun buku dan tanggal laporan audit diterbitkan. Audit report lag diukur secara kuantitatif dalam jumlah harri dan dapat dihitung dengan cara menghitung jarak dari tanggal laporan keuangan atau tanggal tutup buku sampai dengan tanggal laporan audit.

#### Audit Tenure

*Audit tenure* merupakan periode waktu selama auditor terlibat pekerjaan yang berhubungan dengan memberikan jasa audit yang sebelumnya telah disepakati(Arista et al., 2018). *Audit tenure* diukur dengan memberikan nilai 1 untuk tahun pertama perikatan yang

dilakukan auditor dan di tambah 1 untuk tahun berikutnya untuk perikatan yang dilakukan auditor dari KAP yang sama (Lee & Sukartha, 2017).

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan untuk penelitian ini yaitu metode analisis statistik dengan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS. Statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan sebuah data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi (Ghozali, 2018)

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Pengujian normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah suatu model regresi, variabel residual berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel bebas pada model regresi (Ghozali, 2018). Uji multikoleniaritas dalam dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance factor (VIF)* apabila nilai VIF kecil dari 10 dan nilai *tolerance* besar dari 0,1 maka hal tersebut menandakan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

#### **Uji Heterokedastisitas**

Menurut Ghozali (2018) Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat varians yang tidak sama antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola tertentu, apabila terdapat pola yang tidak jelas dan titik-titik tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

#### **Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t atau sebelumnya pada suatu model regresi linier. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Metode regresi berganda bertujuan untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

$$Y = \alpha + \beta_1 FD + \beta_2 ARL + \beta_3 TENURE + e$$

Keterangan :

Y : Integritas Laporan Keuangan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

FD : *Financial distress*

ARL : *Audit report lag*

TENURE : *Audit tenure*

e : Error

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali, (2018) koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variable dependen. Nilai R<sup>2</sup> antara 0 (nol) dan 1 (satu). Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka model yang digunakan dikatakan layak.

### Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependennya (Ghozali, 2018). Apabila nilai signifikansi bernilai kecil dari 0,05 artinya hasil uji t memiliki pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Pada Tabel 1 dibawah dapat dilihat bahwa variabel *financial distress* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 memiliki nilai maksimum sebesar 6,611 dan nilai minimum sebesar 0,417. Nilai mean atau rata-rata sebesar 2,379 serta nilai standar deviasi sebesar 1,851. Variabel *audit report lag* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020 memiliki nilai minimum sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 105. Nilai mean atau rata-rata sebesar 53,55 dan nilai standar deviasi sebesar 21,040. Variabel *audit tenure* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 memiliki nilai maksimum 5 dan nilai minimum 1. Nilai mean atau rata-rata sebesar 2,18 serta nilai standar deviasi sebesar 1,246. Variabel integritas laporan keuangan pada periode tahun 2016-2020 dengan jumlah sampel 85 memiliki nilai minimum sebesar 0,390 dan nilai maksimum sebesar 5,152. Nilai mean atau rata-rata sebesar 1,881 serta nilai standar deviasi sebesar 1,113.

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FD	85	.417	6.611	2.37978	1.851630
ARL	85	15	105	53.55	21.040
TENURE	85	1	5	2.18	1.246
ILK	85	.390	5.152	1.88142	1.113001
Valid N (listwise)	85				

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Hasil Perhitungan Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi 0,200 (0,200 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52425534
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.047
	Negative	-.045
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>e,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Uji Multikoleniaritas

Hasil perhitungan uji multikoleniaritas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variable *financial distress*, *audit report lag* dan *audit tenure* memiliki nilai tolerance diatas 0,1 yaitu 0.859; 0,909 dan 0,941 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10 yaitu 1,164; 1,100 dan 1,063 yang artinya ialah tidak terjadi multikoleniaritas antar variabel independen.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikoleniaritas**

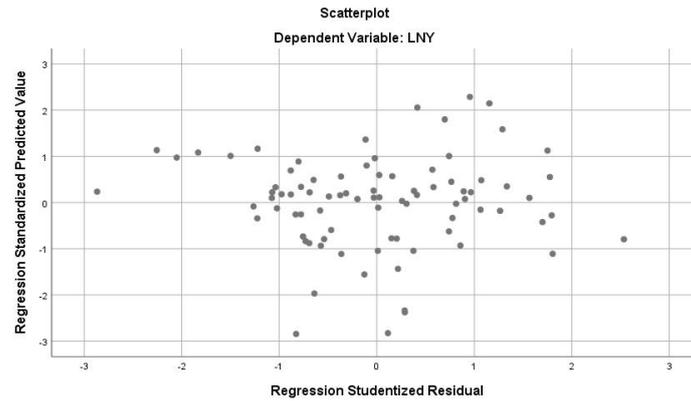
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Financial Distress	.859	1.164
	Audit Report Lag	.909	1.100
	Audit Tenure	.941	1.063

a. Dependent Variable: LNY

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

### Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Heterokedastisitas pada Gambar 1 menggambarkan titik-titik yang menyebar secara acak, artinya model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi integritas laporan keuangan dari variabel - variabel yang mempengaruhinya yaitu *financial distress*, *audit report lag* dan *audit tenure*



**Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas**

### Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,952 nilai du menurut tabel dengan signifikansi 5%, jumlah sampel 85(n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3) adalah sebesar 1,721 dan nilai 4-du adalah 2,279 sehingga  $1,721 < 1,952 < 2,279$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.300 <sup>a</sup>	.090	.056	.46450	1.952

a. Predictors: (Constant), TENURE, ARL, FD  
b. Dependent Variable: LNY

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

### Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai konstan sebesar 1,079. Variabel financial distress memiliki nilai  $\beta$  sebesar -0,068. Nilai  $\beta$  untuk variabel audit report lag sebesar -0,009 dan untuk variabel audit tenure memiliki nilai  $\beta$  sebesar 0.023 Dari hasil didapatkan persamaan berikut :

$$ILK = 1,079 - 0,068FD - 0,009ARL + 0,023TENURE + e$$

**Tabel 5**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.079	.216		5.006	.000
	FD	-.068	.034	-.227	-2.016	.047
	ARL	-.009	.003	-.345	-3.160	.002
	TENURE	.023	.048	.051	.474	.636

a. Dependent Variable: LNY

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan pada tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.089. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial distress*, *audit report lag* dan *audit tenure* bisa mempengaruhi model regresi sebesar 8,9%, sisanya yaitu sebesar 91,1% bisa dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.349 <sup>a</sup>	.122	.089	.53388

a. Predictors: (Constant), TENURE, ARL, FD

b. Dependent Variable: LNY

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

### Uji Sigifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan pada tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 3,744 dengan nilai sig sebesar 0,014 dan lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ( $0,014 < 0,005$ ) maka dapat disimpulkan bahwa *financial distress*, *audit report lag* dan *audit tenure* secara bersama-sama berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.201	3	1.067	3.744	.014 <sup>b</sup>
	Residual	23.087	81	.285		
	Total	26.288	84			

a. Dependent Variable: LNY

b. Predictors: (Constant), TENURE, ARL, FD

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

### Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel *financial distress* mendapat nilai t hitung sebesar -2,016 dengan nilai sig sebesar 0,047 yang artinya lebih kecil daripada 0,05 ( $0,047 < 0,05$ ). Nilai koefisien beta yang dihasilkan -0,068, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima. Variabel *audit report lag* mendapat nilai t hitung -3,160 dengan sig sebesar 0,002 yang artinya lebih kecil daripada 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ). Nilai koefisien beta yang dihasilkan -0,009, maka dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima. Variabel *audit tenure* mendapat nilai t hitung 0,474 nilai sig sebesar 0,636 yang artinya lebih besar daripada 0,05 ( $0,636 > 0,05$ ). Nilai koefisien beta yang dihasilkan 0,023, maka dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak.

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

## Pembahasan

### Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil dari pengujian hipotesis pada variabel X1 yang diukur dengan proksi *debt to equity ratio* mendapatkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Terbukti dengan hasil uji t yang mendapatkan nilai t hitung -2,016 dengan signifikansi 0,047 lebih kecil daripada 0,05 ( $0,047 < 0,05$ ) dengan nilai koefisien beta yang dihasilkan -0,068. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *financial distress* suatu perusahaan bisa menurunkan nilai integritas laporan keuangan.

Semakin tinggi rasio perhitungan financial distress menandakan bahwa komposisi hutang semakin tinggi di banding dengan modal, sehingga akan menimbulkan beban yang semakin besar terhadap pihak eksternal.

Sesuai dengan teori keagenan saat perusahaan mengalami kondisi financial distress maka pihak manajemen dapat memberikan informasi yang tidak tepat pada investor ataupun para pemegang saham dan melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan untuk kepentingan pribadinya. Kondisi *financial distress* ini menandakan bahwa pihak manajemen atau pihak agent memiliki performa yang buruk. Tindakan tersebut akan mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan teori keagenan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Winasis et al., (2020) dan Haq et al., (2017).

### **Pengaruh *Audit Report Lag* Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil dari pengujian hipotesis pada variabel X2 mendapatkan hasil bahwa *Audit Report Lag* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini didukung dengan hasil uji t yang mendapatkan nilai t hitung -3,160 dengan signifikansi 0,002 lebih kecil daripada 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) dengan nilai koefisien beta yang dihasilkan sebesar -0,009. Semakin lama *audit report lag* pada suatu perusahaan, atau dalam kata lain menandakan perusahaan telah lalai dalam menyampaikan laporan keuangan maka relevansi dari laporan keuangan akan berkurang karena tidak bisa didapatkan ketika para pemangku kepentingan membutuhkan laporan tersebut untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan teori keagenan menyatakan bahwa ketepatan dalam melaporkan audit dapat mengurangi adanya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan salah satu elemen dari teori keagenan, dalam hal ini pihak agen lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan secara detail dibandingkan pihak principal (Habib et al., 2019). Adanya asimetri informasi tersebut dapat dijadikan pihak manajer perusahaan untuk melakukan tindakan kecurangan seperti memanipulasi kinerja operasional dan ekonomi perusahaan pada laporan keuangan. Praktik tersebut dapat mengakibatkan turunnya integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asriyanti, (2018)

### **Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil dari pengujian hipotesis pada variabel X3 mendapatkan hasil bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini didukung dengan hasil uji t yang mendapatkan nilai t hitung 0,474 dengan signifikansi 0,636 ( $0,636 > 0,05$ ) dengan nilai koefisien beta yang dihasilkan 0,023. Tidak adanya pengaruh tersebut menandakan bahwa lamanya kontrak antara auditor dengan klien tidak mengganggu integritas laporan keuangan. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Auliyah et al., (2022) dan Sucitra et al., (2020) yang menyatakan bahwa pihak auditor memiliki sikap independensi dan profesional yang bagus dalam melaksanakan tugasnya agar hasil auditnya berkualitas sehingga menjaga integritas dari laporan keuangan perusahaan.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial distress*, *audit report lag* dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dan kedua diterima, dimana variabel *financial distress* dan variabel *audit report lag* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 sedangkan untuk hipotesis ketiga ditolak karena didapatkan hasil bahwa variabel audit tenure tidak

berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

### **Keterbatasan**

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sampel pada penelitian ini menggunakan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini berarti masih terdapat perusahaan diluar perusahaan BUMN yang dapat dijadikan sampel penelitian. Keterbatasan selanjutnya yaitu masih terbatasnya variabel bebas yang digunakan dan pengamatan dilakukan hanya lima tahun pengamatan yaitu tahun 2016-2020.

### **Saran**

Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel dari sector perusahaan lain. Disarankan untuk dapat menambah variabel-variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan dan memperpanjang periode sampel penelitian agar dapat memberikan informasi yang lebih reliable untuk memperoleh perkiraan yang akurat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amrulloh, Putri, I. A. M. A. D., & Wirama, D. G. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran KAP, Audit Tenure Dan Audit Report Lag Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(8), 2305–2328.
- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2). <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9310>
- Asriyanti, N. P. N. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Audit Report Lag Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal UNMAS (Universitas Mahasaraswati)*, 2(1).
- Auliyah, A. H. F., Fitriyani, D., & Herawaty, N. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure , Audit Fee dan Independensi Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 272–278. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2012>
- Curry, K., Banjarnahor, E., Diploma, P., & Keuangan, E. (2018). Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Properti Go. *Seminar Nasional Pakar*, 207–221.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., Huang, H. J., & Miah, M. S. (2019). Determinants of audit report lag: A meta-analysis. *International Journal of Auditing*, 23(1), 20–44.
- Haq, F. R. G., Suzan, L., & Muslih, M. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Assets*, 7(1), 41–55.
- Hoesada, J., & Pradika, E. (2019). Integrity of Financial Statement: Big and Independent Are Not Guarantee. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 5(1), 59–79. <https://doi.org/10.32602/jafas.2019.3>
- Ikatan, A. I. (2017). *Standar Akuntan Keuangan 2017*. Salemba Empat.
- Jensen, & Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Jurnal of Financial Economics*, 3.
- Kuslihaniati, D. F., & Hermanto, S. B. (2016). Pengaruh Praktik Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*,

5(2), 1–22.

- Liliany, L., & Arisman, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 121–134. <https://doi.org/10.35957/prima.v2i2.926>
- Nurbaiti, A., Lestari, T. U., & Thayeb, N. A. (2021). Pengaruh Corporate Governance , Financial Distress , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(1), 758–771.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199. <https://doi.org/10.1007/bf02755985>
- Prananti, P. C. (2018). Factors Affecting The Integrity Of Financial Statements In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 11.
- Putri, Z. P. W. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Report Lag, Audit Tenure, Dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Fakultas Bisnis Dan Ekonomika UII Yogyakarta*, 6.
- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1), 70–85. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i1.645>
- Sucitra, K., Sari, R., & Widyastuti, S. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Audit Tenure Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2.
- Van Johnson, E., Khurana, I. K., & Reynolds, J. K. (2010). Audit-Firm Tenure and the Quality of Financial Reports. *Contemporary Accounting Research*, 19(4), 637–660. <https://doi.org/10.1506/LLTH-JXQV-8CEW-8MXD>
- Wahyuni, S. F., Farisi, S. D., & Jufrizen. (2020). Faktor Determinan Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Determinants of Financial Distress in Manufacturing Sector Companies Registered on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 16(2), 286–298.
- Wahyuni, P. D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Emiten Bumn. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 61–73. <https://doi.org/10.30813/jab.v15i1.2870>
- Warsito, ima nabila. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Leverage, Audit Report Lag, dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Property, Real Estate, dan Building Construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-20. *UII*.
- Winasis, M. A., Guritno, Y., & Wijaya, S. Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1).
- Wulandari, S. H., Ermaya, N. L., & Mashuri, A. A. S. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Financial Distress, Dan Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akunida*, 7(1), 85–98. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190424204726-92-389396/membedah-keanehan-laporan-keuangan-garuda-indonesia-2018>